

**PAKAIAN ADAT TRADISIONAL
DAERAH PROVINSI
SUMATERA BARAT**

210/HO/86

PERPUSTAKAAN IKIP BARANG
KOLEKSI BIDANG
JURUSAN CIPINJANG
MAYJUSUS BARANG

OLEH

Tim Peneliti

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI KEBUDAYAAN DAERAH

1985 / 1986

Anggota Team Peneliti Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi

Kebudayaan Daerah Sumatera Barat

Aspek : Pakelan Adat Tradisional Daerah Provinsi Sumatera Barat

MEJA PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

INVENTARISASI	23 - 11 - 1986
SUMBER HARGA	Harah
JUDUL	RK
NO. INVENTARISASI	1210 / HA / 86 - PD (2)
KLASIFIKASI	391.114 Sum PD

Ketua/Penanggung jawab : Drs. Anwar Ibrahim
Perencana/Pengumpul Data/Pengolah : Drs. Anwar Ibrahim
Data dan Penulis Laporan : H. Djafri Dt. Lubuk Sati
Bafirman
Drs. M. Yanis
Drs. Alimunar
Drs. Muslim Ilyas
Drs. Razali Akbar

1970-71 Annual Report of the
Department of Health and Family Welfare
Government of Madhya Pradesh

1. The Department of Health and Family Welfare has been functioning since the year 1960-61. It has been entrusted with the responsibility of providing health and family welfare services to the people of the State. The Department has been successful in achieving its objectives and has made significant progress in the field of health and family welfare.

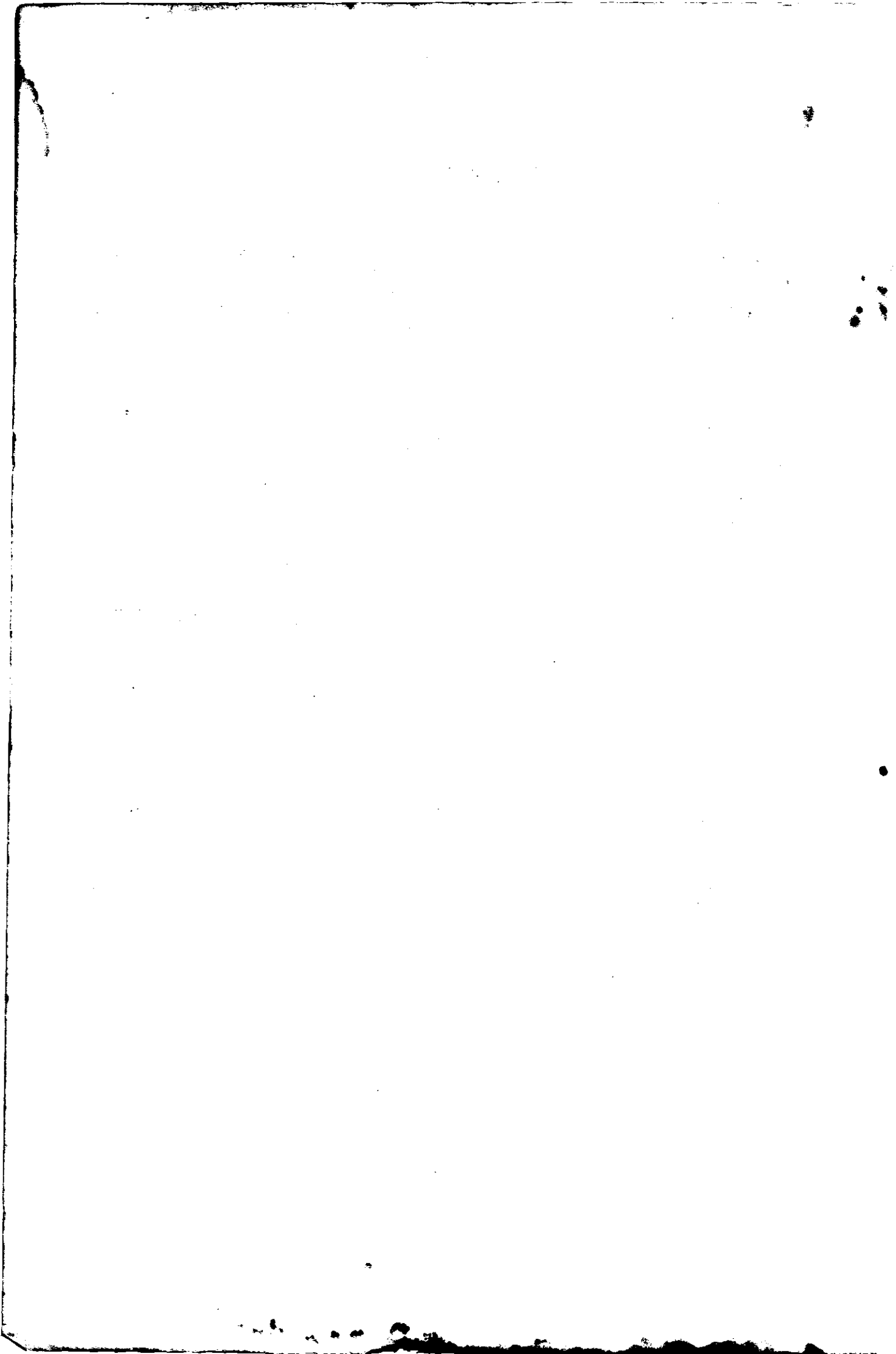
KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Mahaesa, maka team penelitian Pakaian Adat Tradisional Daerah Provinsi Sumatera Barat telah dapat menyelesaikan penyusunan Buku Laporan penelitian "Pakaian Adat Tradisional Daerah Provinsi Sumatera Barat" ini, relatif lebih cepat dari waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dengan tersusunnya laporan ini, diharapkan akan dapat menambah informasi tentang "Pakaian Adat Tradisional Daerah Provinsi Sumatera Barat" sebagai bagian dari kebudayaan nasional, serta kiranya dapat mendorong kelangsungan pakaian adat di daerah ini yang ikut berperanan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Seiring dengan itu informasi dan hasil penggalian ini mudah-mudahan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat rencana dan menyusun kebijaksanaan di bidang kebudayaan.

Penyusunan naskah ini adalah dalam rangka memenuhi maksud yang tercantum dalam Surat Perjanjian Nomor 021/B.06/XXIII/ADKD/1985 tanggal 6 Mei 1985 yang dibuat antara Pimpinan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Sumatera Barat dengan penanggung jawab aspek : "Pakaian Adat Tradisional Daerah Provinsi Sumatera Barat", yang bertindak untuk dan atas nama team Inventarisasi dan Dokumentasi kebudayaan Daerah Sumatera Barat.

Dimaklumi bahwa dalam melakukan kegiatan penelitian di daerah-daerah dan menyelesaikan penyusunan naskah ini ditemui banyak rintangan-rintangan dan hambatan-hambatan, namun demikian berkat keuletan dan ketekunan Tim Peneliti serta bantuan yang tidak sedikit dari berbagai pihak, kegiatan ini akhirnya dapat memberikan hasil sesuai dengan rencana yang sudah digariskan sebelumnya.



Atas bimbingan, bantuan, dan kepercayaan yang diberikan oleh Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat, Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, Bapak Rektor IKIP dan KPN Padang, serta Tim Pengarah dari Proyek IDKD Pusat Jakarta, sehingga kegiatan proyek ini dapat memenuhi sasaran yang telah ditetapkan, maka pada kesempatan ini kami mengemukakan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Terima kasih yang sama juga kami sampaikan kepada Bapak Bupati/Walikota Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II se Sumatera Barat, Bapak Sekretaris Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, Kepala Bidang Permuseuman, Sejarah dan Kepurbakalaan, Kepala Bidang Kesenian Kanwil. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dan Kepala Kantor Departemen P dan K Kabupaten/Kotamadya se Sumatera Barat juga telah memberikan bantuan yang tidak sedikit dalam pelaksanaan kegiatan Proyek ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Saudara Camat, Kepala Kantor Departemen P dan K Kecamatan, Tokoh-tokoh Adat, Agama, para informan, cendekiawan, dan pimpinan lembaga kemasyarakatan serta pihak-pihak lainnya di daerah ini yang telah ikut membantu kelancaran kegiatan penelitian ini di daerah-daerah.

Selanjutnya kami aturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Saudara Drs. Anwar Ibrahim selaku penanggung jawab aspek dan Tim Peneliti lainnya yang dengan keuletan, ketekunan dan bantuan pikiran serta tenaga beliau telah dapat disusun laporan penelitian atau naskah ini.

Akhirnya kami sampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Saudara Pimpinan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Jakarta yang telah memberikan kepercayaan dan bantuan baik moril maupun materil sehingga kegiatan proyek ini dapat diselenggarakan di daerah Sumatera Barat.

Mudah-mudahan penelitian ini akan bermanfaat kiranya dalam rangka membantu penyediaan data, informasi kebudayaan untuk keperluan kebijaksanaan kebudayaan, penelitian dan masyarakat.

PIMPINAN PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI
KEBUDAYAAN DAERAH SUMATERA BARAT

MOECHTAR M, S.H.

NIP. 130365358

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR / ILLUSTRASI	vii
BAB.	
I. PENDAHULUAN	1
A. Tujuan Inventarisasi	1
B. Latar Belakang dan Masalah	2
C. Ruang Lingkup	4
D. Metode Penelitian	6
II. IDENTIFIKASI DAERAH PENELITIAN	12
A. Lokasi	12
B. Penduduk	15
C. Latar Belakang Sosial Budaya	17
III. PAKAIAN PERHIASAN DAN KELENGKAPAN TRADISIO - NAL	31
A. Pengantar	31
B. Pakaian Adat Tradisional Suku Bangsa Mi- nangkabau	33
C. Pakaian Adat Tradisional Suku Bangsa Men- tawai	221
IV. P E N U T U P	238
DAFTAR PUSTAKA	242
DAFTAR ISTILAH	245
LAMPIRAN	
- P e t a	247
- Daftar informan	248
- Daftar Slide	257

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pakaian adat penghulu di daerah Batipuh X Koto, Kabupaten Tanah Datar.	38
2. Illustrasi pakaian adat penghulu di daerah Batipuh Kabupaten Tanah Datar.	40
3. Pakaian adat bundo kanduang di daerah Batipuh X Koto Kabupaten Tanah Datar.	43
4. Illustrasi pakaian adat bundo kanduang di daerah Batipuh Kabupaten Tanah Datar.	45
5. Pakaian penghulu di daerah Padang Magek Kabupaten Tanah Datar dengan memakai destar berkerut (berkatak).	48
6. Pakaian penghulu di daerah Padang Magek Kabupaten Tanah Datar dengan memakai "Saluak Batimbo".	49
7. Pakaian penghulu di daerah Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.	52
8. Pakaian penghulu di daerah Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.	53
9. Pakaian adat "Bunda Kandung" di daerah Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.	56
10. Pakaian Bunda Kandung di daerah Padang Magek Kabupaten Tanah Datar.	59
11. Pakaian penghulu di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar.	62
12. Illustrasi pakaian penghulu di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar.	65

13. Pakaian adat Bunda Kandung di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar.	68
14. Ilustrasi pakaian adat Bunda Kandung di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar.	70
15. Pakaian adat penghulu di daerah Sungayang Kabupaten Tanah Datar.	72
16. Ilustrasi pakaian penghulu di daerah Sungayang Kabupaten Tanah Datar.	74
17. Pakaian adat Bunda Kandung di daerah Sungayang Kabupaten Tanah Datar.	76
18. Ilustrasi pakaian Bunda Kandung di daerah Sungayang Kabupaten Tanah Datar.	79
19. Pakaian adat Bunda Kandung dengan tengkuluk Bugis di daerah Sungayang Kabupaten Tanah Datar.	81
20. Ilustrasi pakaian Bunda Kandung di daerah Sungayang Kabupaten Tanah Datar.	83
21. Pakaian penghulu di daerah Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.	88
22. Ilustrasi pakaian penghulu di Kabupaten Lima Puluh Kota.	92
23. Pakaian adat tradisional Bunda Kandung di daerah Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.	95
24. Pakaian Bunda Kandung di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota.	97
25. Pakaian adat penghulu di daerah Kabupaten Agam.	99
26. Ilustrasi pakaian penghulu di daerah Kabupaten Agam.	101

27. Pakaian adat bunda kandung di daerah Lubuk Agam. ✓	103
28. Illustrasi pakaian Bunda Kandung Kabupaten Agam. ✓	105
29. Pakaian adat penghulu di daerah Pesisir Barat Minangkabau.	108
30. Illustrasi pakaian penghulu di daerah Pesisir Barat di Minangkabau.	112
31. Pakaian adat bunda kandung di daerah Pesisir Barat Minangkabau.	115
32. Illustrasi pakaian Bunda Kandung di Pesisir Barat.	117
33. Pakaian adat penghulu di daerah Solok.	121
34. Illustrasi pakaian adat penghulu di daerah Solok.	124
35. Pakaian adat bunda kandung di daerah Solok.	127
36. Illustrasi pakaian bunda kandung di daerah Solok.	128
37. Pakaian adat orang tua di Minangkabau.	131
38. Illustrasi pakaian adat orang tua wanita Minangkabau.	132
39. Pakaian orang tua di Kabupaten Lima Puluh Kota.	134
40. Illustrasi pakaian orang tua di Kabupaten Lima Puluh Kota.	136
41. Pakaian adat orang tua di Kabupaten Agam.	138
42. Illustrasi pakaian orang tua di Kabupaten Agam.	139

43. Pakaian adat orang muda di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar.	141
44. Illustrasi pakaian adat orang muda di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar.	143
45. Pakaian harian wanita muda di daerah Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.	146
46. Illustrasi pakaian harian wanita Kabupaten Lima Puluh Kota.	147
47. Pakaian adat harian wanita muda di daerah Solok.	149
48. Illustrasi pakaian wanita muda di Kabupaten Solok.	150
49. Pakaian wanita muda untuk menerima tamu di Kabupaten Solok.	152
50. Pakaian wanita muda di Kabupaten Solok untuk menerima tamu.	153
51. Pakaian adat pergi "menyirih" di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar.	155
52. Illustrasi pakaian adat pergi menyirih di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar.	157
53. Pakaian adat upacara khitanan.	160
54. Illustrasi pakaian Sunat Rasul (khitanan).	162
55. Pakaian adat tradisional dalam upacara kekah.	165
56. Illustrasi pakaian anak waktu kekah.	166
57. Pakaian adat anak perempuan dalam upacara kekah.	168
58. Illustrasi pakaian adat kekah anak perempuan.	170
59. Pakaian adat khatam Quran.	172

60. Ilustrasi pakaian adat khatam Quran anak laki-laki Minangkabau.	173
61. Pakaian adat anak wanita dalam mengikuti khatam Quran.	175
62. Ilustrasi pakaian adat khatam Quran anak wanita.	176
63. Pakaian adat penghulu pergi melayat (takziah).	178
64. Ilustrasi pakaian adat ninik mamak untuk melayat (takziah) jika yang meninggal juga ninik mamak di daerah Lintau Kabupaten Tanah Datar.	179
65. Pakaian melayat di Kotamadya Padang.	181
66. Ilustrasi pakaian melayat di Kotamadya Padang.	182
67. Pakaian adat pencak silat tradisional Minangkabau.	184
68. Ilustrasi pakaian adat pencak silat di Minangkabau.	186
69. Sebuah tenunan indah Pandai Sikat Padang Panjang.	195
70. Ilustrasi tenunan indah Pandai Sikat Padang Panjang.	197
71. Seperangkat alat tenun di daerah Kubang Payakumbuh.	198
72. Ilustrasi tenunan indah songket Kubang Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.	200
73. Sulaman indah di daerah Sungayang Kabupaten Tanah Datar.	203
74. Sulaman indah di daerah Koto Gadang Bukittinggi	203

75. Sulaman indah di daerah Karas Pariaman.	204
76. Ilustrasi sulaman indah Sungayang Kabupaten Tanah Datar.	205
77. Ilustrasi sulaman indah Koto Gadang Bukittinggi.	206
78. Ilustrasi sulaman indah Naras Kabuapten Padang Pariaman.	207
79. "Rendo bangku" sulaman indah di daerah Koto Gadang Bukittinggi.	208
80. Ilustrasi rendo bangku Koto Gadang Bukittinggi.	209
81. Pengrajin pakaian tradisional pakaian adat Minangkabau di Koto Gadang Bukittinggi.	211
82. Ilustrasi tempat pengrajin perhiasan indah Koto Gadang.	212
83. Kalung pinyaram dan kalung kaban.	213
84. Kalung gadang dan kalung kuda.	214
85. Gelang bapahék, gelang ular dan gelang gadang.	214
86. Keris biasa, keris emas, tongkat ujung tanduk kepala perak, tongkat biasa yang dipakai oleh penghulu.	215
87. Ikat pinggang yang dipakai oleh penghulu.	215
88. Ilustrasi perhiasan bunda kandung.	217
89. Ilustrasi kalung gadang di daerah Solok Selatan perhiasan bunda kandung di daerah Solok.	218
90. Ilustrasi kalung kuda perhiasan bunda kandung di daerah Batipuh Agam.	218

91. Ilustrasi perhiasan Bunda Kandung di Minangkabau.	219
92. Ilustrasi perlengkapan pakaian penghulu /nik mamak.	220
93. Pakaian pesta /penerima tamu masyarakat Mentawai.	226
94. Ilustrasi pakaian pesta biasa /menyambut tamu.	228
95. Pakaian kerei waktu melaksanakan upacara keagamaan (punen) di Mentawai.	230
96. Ilustrasi pakaian sikerei (dukun) waktu akan mengadakan muheri (pedukunan).	232
97. Perlengkapan pakaian adat tradisional masyarakat di daerah kepulauan Mentawai di Sumatera Barat.	235
98. Ilustrasi perlengkapan pakaian adat tradisional masyarakat di kepulauan Mentawai di Sumatera Barat.	237

B A B I
P E N D A H U L U A N

• TUJUAN INVENTARISASI

1. Tujuan Umum

Untuk memperkaya khasanah "Pakaian Adat Tradisional Daerah", agar Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional mampu menyediakan data dan informasi sejarah dan kebudayaan bagi keperluan kebijaksanaan kebudayaan, pendidikan dan masyarakat.

2. Tujuan Khusus

a. Mengumpulkan data dan informasi tentang pakaian adat, perhiasan dan kelengkapannya serta menyusun buku "Pakaian Adat Tradisional Daerah Propinsi Sumatera Barat".

b. Mengumpulkan data dan informasi tentang macam ragam pakaian adat tradisional daerah Propinsi Sumatera Barat.

c. Untuk mengetahui macam ragam perhiasan dan kelengkapan pakaian adat tradisional daerah Sumatera Barat.

d. Untuk mengetahui pengrajin pakaian, perhiasan dan kelengkapan pakaian adat tradisional daerah Propinsi Sumatera Barat.

e. Untuk mengetahui bahan dan proses pembuatan pakaian adat tradisional Propinsi Sumatera Barat.

f. Untuk mengetahui ragam hias dan arti simbolik pakaian, perhiasan dan kelengkapan pakaian adat tradisional daerah Sumatera Barat.

g. Untuk mengetahui fungsi pakaian, perhiasan dan kelengkapan pakaian adat tradisional daerah Sumatera Barat.

B. LATAR BELAKANG DAN MASALAH

Dalam garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) menyatakan bahwa : "Nilai Budaya Indonesia yang mencerminkan nilai luhur bangsa, harus dibina dan dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional serta memperkokoh jiwa kesatuan (GBHN 1983 : 83).

Hal ini berarti bahwa pemerintah dan masyarakat Indonesia harus mampu menggali, dan membina serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa yang mencerminkan kepribadian, rasa harga diri dan kebanggaan nasional dalam usaha memperkokoh jiwa kesatuan untuk memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila.

Bangsa Indonesia yang terdiri atas bermacam - macam suku bangsa memiliki bermacam kebudayaan daerah yang mengandung nilai-nilai budaya yang cukup tinggi dan dapat dibanggakan. Salah satu unsur kebudayaan daerah dimaksud adalah "pakaian alat tradisional daerah".

Di daerah Sumatera Barat, pakaian adat tradisional ini sangat memegang peranan dalam upacara-upacara tertentu. Melalui pakaian adat tersebut tergambar pesan - pesan nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta berkaitan pula dengan aspek-aspek lain dari kebudayaan seperti ekonomi, sosial, politik dan keagamaan. Berkenaan dengan pesan-pesan nilai budaya yang disampaikan maka pemahamannya dapat dilakukan melalui berbagai simbol dalam ragam rias pakaian adat tradisional tersebut. Lambang-lambang yang diungkapkan dalam pakaian adat tradisional, perhiasan serta kelengkapannya merupakan pencerminan dan corak kebudayaan dalam arti nilai-nilai yang menjadi pola tingkah laku masyarakat di daerah Sumatera Barat.

Pemakaian pakaian adat di daerah Sumatera Barat mempunyai aturan tertentu. Kapan suatu jenis pakaian adat dipergunakan, siapa yang harus memakainya dan bagaimana cara memakainya harus mengikuti aturan-aturan tertentu, sesuai dengan ketetapan adat di daerah ini.

Pada umumnya pengetahuan tentang pemakaian dan pembuatan pakaian adat beserta kelengkapannya di Sumatera Barat diajarkan secara lisan atau dengan cara menirukan dan berlangsung turun temurun. Pengetahuan itu hanya dicatat dalam ingatan dan berulang kali dipraktekkan setiap dibutuhkan oleh keluarga yang akan mengikuti upacara-upacara yang bersangkutan. Oleh karena semuanya tidak tertulis dan hanya ada dalam ingatan saja, maka tradisi pakaian adat serta perhiasan dan kelengkapannya itu mudah mengalami perubahan, sehingga timbullah versi-versi baru dalam pakaian adat tradisional yang sulit dilacak versi mana yang paling tua. Seandainya ada buku pegangan, maka perubahan tidak akan mudah terjadi karena semuanya akan berpedoman pada isi buku tersebut.

Masalah yang cukup besar yang kita hadapi sekarang adalah semakin langkanya orang-orang tua yang mengela pakaian adat tradisional di daerah Sumatera Barat. Di samping itu, saat ini secara hipotesis pakaian adat tradisional sudah mulai dilupakan orang, bahkan sudah tidak digemari lagi oleh generasi penerus. Sedangkan dikalangan orang tua tidak mengenal tradisi mencatat pengetahuan tentang pakaian adat tradisional, perhiasan dan kelengkapannya, dan hanya tercatat dalam ingatan mereka, yang kebanyakan telah berusia lanjut. Dengan demikian dalam waktu singkat akan hilanglah pengetahuan tentang pakaian adat tradisional, perhiasan dan kelengkapannya di Sumatera Barat.

Apa yang dapat kita kerjakan adalah memperkenalkan sebanyak mungkin macam ragam pakaian adat tradisional, per-

hiasan dan kelengkapannya yang ada di Sumatera Barat, untuk selanjutnya ditawarkan sebagai alternatif dan kemudian masyarakatlah yang akan menentukan pilihan. Langkah yang perlu ditempuh sebelumnya adalah melaksanakan inventarisasi dan mendokumentasikan pakaian adat tradisional, perhiasan dan kelengkapannya di daerah Sumatera Barat.

C. RUANG LINGKUP

Penelitian/penginventarisasian : "Pakaian Adat Tradisional" daerah Sumatera Barat ini meliputi ruang lingkup sebagai berikut :

1. Daerah Penelitian / Penginventarisasian

Penginventarisasian "Pakaian Adat Tradisional Daerah ini, meliputi daerah administratif Propinsi Sumatera Barat. Daerah ini terletak di sepanjang pantai barat pulau Sumatera bagian tengah yang membujur dari barat ke tenggara. Propinsi ini sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah timur dengan Propinsi Riau dan Jambi, sebelah selatan dengan Propinsi Bengkulu dan Jambi, dan sebelah utara dengan Propinsi Sumatera Utara.

Daerah Propinsi Sumatera Barat terdiri dari daratan pulau Sumatera dan pulau-pulau yang terletak didepan daratan tersebut. Pulau-pulau dimaksud terutama adalah kepulauan Mentawai yang didiami oleh suku bangsa Mentawai yang berbeda dengan suku bangsa yang mendiami daratan Sumatera Barat.

Daratan Sumatera Barat didiami oleh mayoritas suku bangsa Minangkabau yang termasuk golongan Deutro Melayu, sedangkan kepulauan Mentawai didiami oleh suku bangsa Mentawai yang tergolong ke dalam suku bangsa Proto Melayu. Mereka mempunyai kebudayaan tersendiri yang sangat berbeda dengan kebudayaan suku bangsa Minangkabau. Di samping itu kebudayaan suku bangsa Mentawai masih sangat sederhana dan

terbelakang serta memiliki keadaan alam yang agak sukar dilalui.

Pada waktu terakhir ini daerah kepulauan Mentawai telah mulai di garap oleh pemerintah, penduduk telah dimukimkan dan telah banyak sekolah-sekolah dibangun untuk melaksanakan pendidikan anak-anak Mentawai dimaksud.

Secara administratif Propinsi Sumatera Barat meliputi enam buah Kotamadya dan delapan buah Kabupaten dengan perincian sebagai berikut :

- a. Kotamadya Bukittinggi
- b. Kotamadya Padang
- c. Kotamadya Padang Panjang
- d. Kotamadya Solok
- e. Kotamadya Sawah Lunto
- f. Kotamadya Payakumbuh
- g. Kabupaten Tanah Datar
- h. Kabupaten Agam
- i. Kabupaten Lima Puluh Kota
- j. Kabupaten Padang Pariaman
- k. Kabupaten Pesisir Selatan
- l. Kabupaten Solok
- m. Kabupaten Sawahlunto Sijunjung
- n. Kabupaten Pasaman

Kepulauan Mentawai termasuk ke dalam daerah Kabupaten Padang Pariaman. Selanjutnya penelitian ini akan meliputi seluruh daerah yang dikemukakan di atas, khususnya mengenai pakaian adat suku bangsa Minangkabau dan suku bangsa Mentawai.

2. M a t e r i

Penelitian/inventarisasi : "Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumatera Barat" ini meliputi materi sebagai berikut:

- a. Pakaian
- b. Perhiasan dan kelengkapan pakaian tradisional
- c. Pengrajin pakaian tradisional yang mencakup :
 - 1). Proses pembuatan pakaian tradisional
 - 2). Pemasaran dan keadaan usahanya.

D. METODE PENELITIAN

1. Persiapan Inventarisasi Pakaian Adat Tradisional

Sebelum turun ke lapangan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Untuk dapat melaksanakan inventarisasi pakaian adat tradisional dengan cermat dan menyeluruh, maka sebelum turun ke lapangan terlebih dahulu dilakukan studi kepustakaan yang ada kaitannya dengan daerah Sumatera Barat, terutama yang berhubungan dengan suku bangsa Minangkabau dan Mentawai. Buku-buku yang berkaitan dengan adat istiadat suku bangsa Minangkabau dan Mentawai, penyebaran penduduk dan faktor geografis serta pembagian daerah secara administratif dan penyebaran kebudayaan secara historis dirasa perlu untuk menunjang pelaksanaan inventarisasi di lapangan.

Di samping itu, studi kepustakaan ini akan dapat membantu untuk mengetahui sampai sejauh mana penulisan - penulisan yang pernah dilakukan terhadap pakaian adat tradisional di daerah Sumatera Barat pada masa yang lalu. Hal ini dimaksudkan untuk dapat dijadikan bahan atau perbandingan dengan kenyataan yang ditemui di lapangan.

b. Instrumen Penelitian

Dalam rangka pelaksanaan inventarisasi pakaian adat tradisional yang dibutuhkan, maka terlebih dahulu diper-

siapkan instrumen yang merupakan interview guide (pedoman wawancara) dan alat-alat yang dipergunakan di lapangan. Instrumen dan peralatan dimaksud adalah :

- 1). Daftar isian untuk mengetahui latar belakang pribadi informan.
- 2). Daftar isian yang merupakan pedoman dalam urutan pelaksanaan wawancara, sesuai dengan data - data yang dibutuhkan.
- 3). Petunjuk cara /bagian-bagian pakaian adat yang harus di foto /slide, baik pakaian pria dan pakaian wanita.
- 4). Alat rekaman auditif dan visual.

c. Studi Pendahuluan Lapangan

Sebelum turun ke lapangan terlebih dahulu diadakan studi pendahuluan dan peninjauan tokoh-tokoh yang akan dijadikan informan dalam inventarisasi ini. Di samping itu dilakukan pula uji coba instrumen yang telah disiapkan untuk dapat mengetahui sampai dimana keampuhannya dalam menjangkau data yang diperlukan dalam inventarisasi ini.

2. I n f o r m a n

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, ternyata bahwa di dalam kondisi kebudayaan dan sosial daerah Sumatera Barat, ditemui beberapa jenis informan untuk pakaian adat tradisional, antara lain adalah :

- a. Penghulu (ahli adat) atau ninik mamak yaitu datuk yang memimpin suku atau suatu kaum di daerahnya.
- b. Tokoh-tokoh masyarakat, yaitu orang-orang cerdik pandai atau terkemuka di desanya.
- c. Pengrajim pakaian adat, perhiasan dan kelengkapannya.

Dalam penelitian ini, ketiga jenis tokoh tersebut akan dijadikan sebagai informan, dengan ketentuan diusahakan bahwa mereka sekurang-kurangnya telah berumur 40 tahun, sering terlibat atau memakai pakaian adat dan atau pengrajin dari pakaian adat, perhiasan serta perlengkapannya.

3. Pelaksanaan Inventarisasi

Dalam uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa daerah Sumatera Barat terdiri dari enam Kotamadya dan delapan Kabupaten termasuk kepulauan Mentawai.

Pelaksanaan inventarisasi ini dilakukan di daerah Propinsi Sumatera Barat yang meliputi pakaian adat, perhiasan dan kelengkapannya dari suku bangsa Minangkabau dan suku bangsa di kepulauan Mentawai.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang pakaian adat tradisional dimaksud, maka tim peneliti yang terdiri dari lima orang turun ke tiap lokasi yang telah ditetapkan semula. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan dan sejauh mungkin diusahakan dengan pengamatan terlibat (participant observation). Waktu pengamatan secara langsung tersebut maka dilakukan pemotretan-pemotretan seperlunya untuk dapat dijadikan sebagai pedoman dan dokumentasi.

Selesai pemotretan-pemotretan, maka untuk mengecek kebenaran pengamatan, dilakukan wawancara secara mendalam dengan informan (penghulu atau ahli adat, pemuka masyarakat, pengrajin) setempat yang mendukung pakaian adat tersebut. Informan diwawancarai dengan mempedomani pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan tersebut disesuaikan dengan situasi dan